

## KOLABORASI AKADEMISI, LINGKUNGAN DAN KARANG TARUNA DALAM PENGUATAN KAPASITAS SOSIAL DAN EKONOMI BERBASIS SDM UNGGUL DI LINGKUNGAN PRESAK BARAT

Muhammad Aprian Jailani\*, Muhammad Ali, Asfarony Hendra Nazwin, Reza Apriani,  
Muhammad Safriansyah, Elvira Hilwa Salsabila

Program Studi Administrasi Publik/Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram

\*Email: aprian.jaelani@ummat.ac.id

Naskah diterima: 19-11-2025, disetujui: 02-02-2026, diterbitkan: 11-02-2026

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v9i1.10752>

**Abstrak** - Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan utama menguatkan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat di Lingkungan Presak Barat, Kelurahan Pagutan, yang kaya akan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) unggul (lulusan S1 hingga S3) serta memiliki dua organisasi pemuda aktif, yaitu Forum Pemuda Lingkungan Presak Barat (FPLPB) dan Laskar Muda Presak Barat (LMPB). Kekuatan ini dipandang belum terintegrasi optimal, sehingga diperlukan sinergi terpadu antara akademisi, perangkat lingkungan, dan Karang Taruna sebagai solusi. Metode pelaksanaan yang diterapkan adalah sosialisasi dan edukasi selama tiga bulan dengan menggunakan pendekatan sosial keagamaan dan sosial politik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi spesifik lingkungan. Peran akademisi sangat krusial sebagai mediator, fasilitator, dan agen *transfer of knowledge*, termasuk menempatkan mahasiswa melalui KKN/Magang sebagai langkah solutif untuk mengatasi tantangan minimnya motor penggerak program. Hasil pengabdian menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi dan memperoleh apresiasi dari mitra karena berhasil mengelaborasi dunia kampus dengan lingkungan. Keberhasilan ini dibuktikan dengan terlaksananya program-program yang telah berjalan dan terintegrasi, seperti kegiatan sunatan massal yang didukung anggota DPRD, pelaksanaan tindakan *fogging* cepat tanggap bekerja sama dengan Dinas Sosial Kota Mataram, serta penyelenggaraan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW yang melibatkan seluruh elemen Karang Taruna. Secara keseluruhan, kolaborasi ini menghasilkan kesepakatan bersama untuk tindak lanjut program yang berkelanjutan, menciptakan model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Rekomendasi mendesak yang diajukan adalah perlunya pendampingan intensif dan berkelanjutan guna mempertahankan sinergi ini serta optimalisasi SDM unggul dalam menciptakan dan mengelola peluang ekonomi kreatif guna mencapai kemandirian lingkungan.

**Kata kunci:** Kolaborasi, Karang Taruna, SDM Unggul, Ekonomi

### LATAR BELAKANG

Lingkungan Presak Barat, yang secara administratif berada di Kelurahan Pagutan, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, memiliki posisi strategis dan potensi sumber daya manusia (SDM) yang sangat signifikan. Wilayah seluas kurang lebih 1.86 km<sup>2</sup> ini menaungi sejumlah besar lulusan perguruan tinggi, termasuk 43 sarjana, 9 magister, dan 1 doktor, yang didominasi oleh generasi muda lokal. Kehadiran SDM unggul ini menjadi modal sosial yang kuat. Selain itu, dinamika sosial kemasyarakatan di Presak Barat ditopang oleh keaktifan dua organisasi kepemudaan (Karang Taruna) utama, yaitu

Forum Pemuda Lingkungan Presak Barat (FPLPB) dan Laskar Muda Presak Barat (LMPB), serta keberadaan Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin dan Masjid Nurul Arifin yang berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial keagamaan dan kemasyarakatan. FPLPB dan LMPB secara rutin terlibat aktif dalam berbagai kegiatan, mulai dari pelayanan sosial (kesehatan, BPJS), keamanan, sosial politik, hingga kegiatan keagamaan, menunjukkan tingginya partisipasi dan inisiatif pemuda.

Meskipun memiliki potensi SDM dan kelembagaan yang beragam dan aktif, Analisis Situasi menunjukkan bahwa kekuatan ini belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong

peningkatan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat secara holistik. Permasalahan mendasar yang teridentifikasi adalah kesenjangan antara ketersediaan SDM unggul dengan pemanfaatannya dalam membangun lingkungan yang mandiri dan produktif secara ekonomi. Lebih lanjut, kurangnya wadah integratif menyebabkan setiap *stakeholder* (Kepala Lingkungan, Kemasjidan, Karang Taruna) cenderung bergerak secara parsial (berjalan sendiri-sendiri) tanpa adanya kegiatan yang berkelanjutan, terintegratif, dan berbasis data ilmiah. Minimnya peran SDM unggul dalam menggerakkan program serta tantangan dalam mencari motor penggerak pelaksanaan program yang telah ada juga menjadi kendala nyata.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah intervensi berbasis kemitraan yang strategis dan kolaboratif. Kolaborasi antara akademisi (khususnya dari perguruan tinggi di Mataram) dengan elemen lingkungan dan Karang Taruna menjadi langkah solutif yang sangat penting. Akademisi memiliki peran untuk mentransfer ilmu, memberikan pendampingan teknis berbasis riset, serta menyediakan solusi praktis (seperti penerjunan mahasiswa KKN/Magang) untuk mengatasi permasalahan minimnya eksekutor program di lapangan. Melalui kolaborasi ini, yang mengedepankan pendekatan sosial keagamaan dan sosial politik, diharapkan dapat dilakukan penguatan kapasitas sosial dan ekonomi secara berkelanjutan. Pengabdian ini hadir sebagai upaya nyata untuk menyinergikan seluruh potensi lokal guna menghasilkan model pemberdayaan masyarakat berbasis SDM unggul di Lingkungan Presak Barat, yang hasilnya dapat dijadikan studi banding di wilayah Kota Mataram. Disisi lain pengabdian pernah dilakukan pada tahun 2021 di lingkungan presak barat sebagai upaya

meningkatkan literasi masyarakat (Jailani, 2021).

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan diantaranya;

1) Sosialisasi dan Penyamaan Persepsi Awal Tahap Sosialisasi ini menjadi krusial untuk membangun landasan kolaborasi yang kuat dan menyamakan persepsi di antara para *stakeholder* terkait, yaitu akademisi, Kepala Lingkungan, Badan Takmir Masjid, serta Karang Taruna (FPLPB dan LMPB).

A. Materi Sosialisasi: Sosialisasi difokuskan pada pemahaman mengenai pentingnya sinergi antar-elemen lingkungan (Karang Taruna, SDM unggul lokal, dan perangkat lingkungan) dalam menjalankan program pembangunan lingkungan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Selain itu, diperkenalkan pula model peran aktif akademisi (melalui mahasiswa magang/KKN) sebagai *agent of change* dan *motor penggerak* dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Hal ini merupakan langkah awal dalam mengatasi kendala minimnya eksekutor program yang dihadapi mitra.

B. Mekanisme Penyampaian Informasi: Sosialisasi dilakukan melalui berbagai media dan forum formal-informal, termasuk:

- Pengumuman resmi melalui speaker Masjid Nurul Arifin untuk menjangkau masyarakat luas.
- Penyebaran informasi melalui grup *WhatsApp* Karang Taruna (Generasi Milenial) dan grup Lingkungan Kampung untuk memastikan seluruh anggota organisasi mengetahui dan memahami tujuan kolaborasi.
- Koordinasi langsung dan musyawarah dengan Kepala Lingkungan dan perwakilan pemuda untuk memperoleh dukungan penuh, izin pemanfaatan

sarana prasarana, dan menyelaraskan program (sosial, keagamaan, dan politik) yang akan dijalankan.



Gambar 1. Sosialisasi Program

C. Output Sosialisasi: Sosialisasi ini bertujuan memastikan bahwa seluruh Karang Taruna dan perangkat lingkungan memahami bahwa literasi, kepedulian sosial, dan pengembangan kapasitas harus diinterpretasikan dari kebutuhan riil masyarakat (keagamaan, UMKM, kesehatan, politik) dan dilaksanakan melalui mekanisme kolaborasi yang terpadu, bukan berjalan secara sendiri-sendiri. Penyamaan persepsi ini menjadi kunci keberhasilan dalam menjalankan program aksi seperti Sunatan Massal, Fogging, dan PHBI.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pengabdian dalam rangka memberikan edukasi, penyamaan persepsi dan sekaligus menawarkan *role model* menghasilkan beberapa tantangan dan kendala, diantarnya di lingkungan presak barat dengan potensi yang ada baik dari sarana prasarana serta kelembagaan organisasi bahwa minimnya motor penggerak atau SDM yang mau menjadi pelaksana dalam setiap program yang telah di buat, melalui hadirnya akademisi memberikan langkah solutif dengan memberikan serta menurunkan mahasiswa sebagai langkah solutif menjalankan setiap program dan kegiatan yang

telah ada, sebagaimana hasil kegiatan diperoleh kesepakatan bersama dalam melakukan tindaklanjut program kegiatan yang ada di sosial keagamaan masyarakat, sehingga dengan adanya kerjasama akademisi dengan menurunkan mahasiswa turun lapangan dapat memberikan keberlanjutan program. Bentuk kegiatan tersebut melalui kegiatan tugas kuliah, magang/praktik kerja hingga Kuliah Kerja Nyata sebagai upaya dalam membantu setiap kegiatan dan program yang telah di buat.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Lingkungan Presak Barat, kelurahan Pagutan terdiri dari kegiatan sosial dan keagamaan. Pendekatan yang digunakan adalah menggunakan pendekatan sosial keagamaan dan sosial politik menyesuaikan dengan kondisi Lingkungan, diantaranya sebagai berikut ;

### A. Sunatan Massal

Teknis Kegiatan dan pelaksanaan kegiatan tersebut diawali adanya sosialisasi dan informasi secara meneyluruh dilakukan menggunakan metode Flayer dan informasi melalui speaker masjid adanya kegiatan Sunatan Massal bersama salah satu Karang Taruna Presak Barat yaitu Laskar Muda Presak Barat (LMPB). Presak Barat memiliki KK sejumlah 527 terdiri dari 6 RT yang telah dilakukan penyebaran informasi sunatan masal dilakukan oleh LMPB.

Dalam penyebaran informasi disampaikan kepada masyarakat memberikan sunatan gratis yang bekerjasama baik dari akademisi, LMPB dengan salah satu Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Mataram yaitu Maulana fraksi partai Golkar. Sebagaimana berikut gambar berikut disamping sebagai media awal dalam penyebaran informasi. Pernan akademisi memberikan edukasi dan mediator antar masyarakat dengan dewan serta karang taruna terhadap inovasi sunatan massal tersebut.



**Gambar 2.** Informasi Sunatan Masal

Tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut kemudian dilakukan pendataan sejumlah 21 orang anak sudah terdata dan 4 orang anak mengundurkan diri dalam kesediaan sunatan masal yang didaftarkan oleh para orang tua.

### B. Fogging Lingkungan

Fogging dilakukan di Lingkungan Presak Barat, Kelurahan Pagutan karena adanya laporan dari masyarakat ke Kelembagaan Kemasyarakatan yang kemudian di awasi dan dikawal oleh Forum Pemuda Lingkungan Presak Barat. Pengaduan tersebut disebabkan karena ada terdampak gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* atau terkena Demam Berdarah terhadap anak usia 7 tahun duduk di kelas 2 pada RT 3 Lingkungan Presak barat. Sebagaimana pada gambar tersebut proses dilakukan pengaduan pada saat hari itu di tanggal 21 agustus kemudian besoknya di tanggal 22 agustus petugas dari Dinas Sosial Kota Mataram melakukan *fogging* di area lingkungan presak barat.

Peranan akademisi memberikan edukasi sekaligus melakukan musyawarah bersama dalam melakukan respon cepat tanggap untuk melakukan koordinasi baik dengan perangkat lingkungan dan karang taruna.

Pelaksanaann fogging dilakukan dengan tahapan pengaduan dari masyarkat ke kelembagaan kemasyarakatan, kemudian berkoordinasi dengan Forum pemuda

Lingkungan Presak Barat yang kemudian mengkomunikasikan ke Dinas Sosial melakukan *fogging* untuk menghindari terjadinya gigitan yang dapat menyebabkan tambahan terkena Demam berdarah (DBD). Di Lingkungan Presak Barat berdasarkan laporan Kepala Lingkungan Presak Barat setiap tahunnya sebelumnya selalu terjadi adanya masyarakat yang terkena gigitan nyamuk *Aedes aegypti* atau DBD.



### **Gambar 3. Program Foging**

### C. PHBI – Isra’Mi’raj

Pelaksanaan dalam teknis kegiatan tersebut diawal dengan adanya pembahasan rapat internal dari takmir masjid dan kepala lingkungan yang kemudian membahas pembentukan Panitia Peryaan Maulid Nabi sesuai SK Kelembagaan Kemasyarkatan nomor 013/SK/NA/VIII/2025 penunjukan Panitia Peringata Maulid Nabi Besar Muhammad SAW Tahun 1447 Hijriah.



**Gambar 4.** Flayer Lomba



Gambar 5. Rapat Koordinasi Lomba dalam Rangka Isra' Mi'raj

Tahapan pembentukan panitia tersebut diawali dari adanya koordinasi dan konsolidasi dari karang taruna baik forum pemuda lingkungan presak barat, Laskar Muda Presak Barat dan Remaja Masjid Nurul Arifin lingkugna presak barat. Sehingga terbentuk panitia dari semua kalangan yang ada pada karang taruna. Sebagaimana pada gambar tersebut rapat pembentukan panitia perayaan maulid Nabi Muhammad SAW dengan memperhatikan setiap tahapan dan acara yang terbentuk, seperti halnya dalam pendataan sejumlah warga masyarakat presak barat yang bersedia menyuguhkan konsumsi terdata oleh tim Konsumsi sejumlah 104 KK dari sejumlah 500 KK yang ada.

## Pembahasan

### a. Peran Kolaborasi dan Sinergi Kelembagaan

Pengabdian ini berhasil membuktikan bahwa kolaborasi multi-pihak antara akademisi, perangkat lingkungan, dan organisasi pemuda (FPLPB dan LMPB) merupakan strategi efektif dalam mengoptimalkan potensi lokal menuju penguatan kapasitas sosial dan ekonomi (Sudarman, 2021). Lingkungan Presak Barat memiliki modal sosial berupa SDM unggul (lulusan S1-S3) dan kelembagaan yang aktif, namun potensi ini sebelumnya berjalan secara parsial (*self-standing*) dan belum terintegrasi (Fauzi & Nurdin, 2020).

Kehadiran akademisi berperan sebagai fasilitator dan mediator untuk menyatukan visi para *stakeholder*. Kontribusi utama kolaborasi ini adalah penyediaan "motor penggerak" melalui penerjunan mahasiswa (Magang/KKN). Solusi ini terbukti efektif mengatasi kendala utama di lapangan, yaitu minimnya pelaksana program yang berkelanjutan, sehingga menjamin keberlanjutan program yang telah dicanangkan mitra (Suharto, 2023).

### b. Penguatan Kapasitas Sosial dan Kesehatan

Aspek penguatan kapasitas sosial terwujud melalui keberhasilan pelaksanaan dua program utama:

#### a) Layanan Sosial Kesehatan (Sunatan Massal)

Kegiatan Sunatan Massal (14 September 2025), yang diinisiasi oleh LMPB dan didukung oleh anggota DPRD Kota Mataram, mencerminkan keberhasilan penerapan pendekatan sosial-politik dan kepedulian sosial. Keterlibatan akademisi di sini berfungsi sebagai edukator dan mediator (Darmalaksana et al., 2021), memastikan program sosial inklusif ini (untuk masyarakat kurang mampu) berjalan dengan tata kelola yang baik.

#### b) Respon Cepat Tanggap (Fogging)

Pelaksanaan Fogging (22 Agustus 2025) sebagai respons cepat terhadap kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) menunjukkan tingginya responsivitas kelembagaan masyarakat Presak Barat. Kolaborasi antara FPLPB dengan Dinas Sosial Kota Mataram, yang diawasi oleh Kepala Lingkungan, menegaskan bahwa kesadaran penuh dan tanggung jawab *stakeholder* terhadap kebutuhan layanan publik (kesehatan) dapat tercapai melalui kolaborasi dan koordinasi yang efektif (Setiadi & Sari, 2022).

#### c. Implementasi Pendekatan Sosial Keagamaan dan Politik

Keberhasilan pengabdian dalam aspek sosial-keagamaan terlihat jelas pada

pelaksanaan PHBI Maulid Nabi Muhammad SAW (16 September 2025). Kegiatan ini menjadi platform integratif bagi seluruh Karang Taruna (FPLPB, LMPB, dan Remaja Masjid) untuk bekerja bersama dalam kepanitiaan. Proses pembentukan panitia yang inklusif ini berhasil menghasilkan penyamaan persepsi dan menghilangkan potensi pergerakan organisasi yang sebelumnya berjalan sendiri-sendiri, sejalan dengan konsep pemberdayaan berbasis nilai agama (Abdullah & Amin, 2022).

Selain itu, keterlibatan Karang Taruna dalam aspek Sosial Politik (misalnya dalam kegiatan LMPB dengan Anggota Dewan atau aktivitas FPLPB dalam RAKORWIL Partai) membuktikan bahwa organisasi pemuda telah memiliki peran sentral sebagai aktor mobilisasi dalam pembangunan lingkungan (Hidayat, 2019). Kehadiran akademisi memperkuat peran ini dengan memberikan edukasi agar partisipasi politik dimanfaatkan secara strategis untuk mendapatkan dukungan logistik dan anggaran bagi program sosial masyarakat.

Secara keseluruhan, kontribusi kegiatan ini tidak hanya berupa program fisik, tetapi juga menciptakan model *role model* kolaborasi dan inventarisasi data kelembagaan sebagai acuan pengembangan SDM unggul di masa mendatang (Widyarini et al., 2022).

## KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian, disimpulkan bahwa kolaborasi multi-pihak antara akademisi, perangkat lingkungan, dan Karang Taruna (FPLPB dan LMPB) terbukti menjadi model yang sangat efektif dalam mengoptimalkan potensi SDM unggul lokal dan mengatasi kendala minimnya motor penggerak program melalui penerjunan mahasiswa. Keberhasilan pengabdian dalam kurun waktu tiga bulan tercermin dari tingginya apresiasi mitra dan terlaksananya program aksi yang terintegrasi dan responsif, meliputi

kegiatan layanan sosial kesehatan seperti Sunatan Massal (didukung DPRD) dan tindakan Fogging cepat tanggap (kolaborasi dengan Dinas Sosial), serta suksesnya penyelenggaraan PHBI Maulid Nabi melalui penyamaan persepsi dan kepanitiaan terpadu. Kolaborasi ini berhasil menciptakan model *role model* lingkungan yang aktif secara sosial, keagamaan, dan politik, sekaligus menghasilkan data inventarisasi kelembagaan yang menjadi landasan bagi keberlanjutan program di Lingkungan Presak Barat.

Untuk menjaga keberlanjutan dan meningkatkan dampak, disarankan agar Karang Taruna, dengan pendampingan akademisi, segera memfokuskan diri pada inisiasi program ekonomi kreatif yang memanfaatkan latar belakang SDM unggul lokal guna mencapai kemandirian ekonomi, sebab penguatan ekonomi masih minim. Selain itu, diperlukan kerjasama formal yang terstruktur dan berkelanjutan antara institusi akademik dan seluruh *stakeholder* untuk memastikan *monitoring* program. Karang Taruna juga perlu secara strategis terus menjalin komunikasi dengan unsur legislatif (DPRD) untuk mengamankan dukungan logistik dan anggaran yang bersifat permanen, menjadikan model kolaborasi Presak Barat ini sebagai percontohan bagi wilayah lain di Kota Mataram.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih pada pihak yang telah membantu penulis dalam pengabdian yaitu Univeristas Muhammadiyah Mataram, Kelembagaan masyarakat Lingkungan Presak Barat, Forum Pemuda Lingkungan Presak Barat, Laskar Muda Lingkungan Presak Barat, serta para tokoh kemasjidan dan kemasyarakatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. S., & Amin, M. (2022). Peran organisasi keagamaan dalam peningkatan partisipasi sosial masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 45–56.
- Darmalaksana, W., Nurjaman, A. D., & Firmansyah, H. (2021). Peran akademisi sebagai mediator dan fasilitator dalam program kesehatan komunitas. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat*, 3 (2), 112–120.
- Fauzi, M. A., & Nurdin, F. (2020). Sinkronisasi program organisasi pemuda (Karang Taruna) dengan pemerintah desa dalam pembangunan inklusif. *Jurnal Pembangunan Sosial Indonesia*, 5 (1), 1–15.
- Hidayat, R. (2019). Partisipasi pemuda dalam isu sosial politik dan dampaknya pada pembangunan lokal. *Jurnal Kebijakan Publik*, 10 (2), 101–115.
- Jailani, A., Ali, M., & Hafiz, A. (2021). Perpustakaan mading lingkungan sebagai pembangunan sarana prasarana untuk meningkatkan pelayanan publik lingkungan Presak Barat di Kelurahan Pagutan. *Jurnal Pengabdian Publik*, (1), 21–24.
- Setiadi, A. T., & Sari, N. D. (2022). Responsivitas kelembagaan lokal terhadap isu kesehatan lingkungan: Studi kasus penanganan DBD. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 26(1), 58-70.
- Sudarman, A. (2021). Sinergi akademisi dan komunitas dalam pemberdayaan berbasis SDM lokal. *Jurnal Pengabdian dan Inovasi*, 8(3), 150-165.
- Suharto, A. (2023). KKN tematik dan magang sebagai solusi kekurangan tenaga pelaksana program pembangunan desa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(4), 301–310.
- Widyarini, S. F., Wulandari, R., & Handayani, P. W. (2022). Pengembangan model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dan kearifan budaya. *Jurnal Riset Pembangunan Sosial*, 5(2), 77–90.